

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 4, Mei 2023, Halaman, 171-179**  
**e-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7952262>**

## **Analisis Pengaruh Impor Baju Bekas Terhadap Pengusaha Tekstil Dalam Negeri di Indonesia**

**Novita Sari Br Siagian<sup>1</sup>, Nazla Annisa Gunawan Sirait<sup>2</sup>, Firlis Wardahlia<sup>3</sup>, Khazanah<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan  
*Email* : [novitasiagian202@gmail.com](mailto:novitasiagian202@gmail.com)

### **Abstract**

The import of used clothes is a rather complex problem in Indonesia, especially for domestic textile entrepreneurs. The import of used clothes is seen as a threat to the domestic textile industry because it can reduce the competitiveness of domestic textile products. This research was conducted with the following specific objectives: (1) to identify the factors that influence people's decisions to choose to buy imported used clothing products; (2) knowing the impact of imported used clothes on the business of domestic textile entrepreneurs; and (3) provide policy recommendations that can be implemented to reduce the negative impact of used clothing imports for domestic textile entrepreneurs. This research was conducted by means of a literature study. Data collection was carried out by collecting several previous studies to answer the influence of used clothing imports on domestic textile entrepreneurs in Indonesia. The results of the study show that the factors that influence people's decisions to choose to buy imported used clothing products are divided into two, namely internal and external factors. Internal factors, namely those originating from within the individual concerned such as economic or work conditions, attitudes and beliefs, lifestyle and motivation. External factors are factors that come from outside the individual concerned such as environmental, social and cultural conditions, price and product quality. The import of used clothes has an impact on several things, namely (1) on the survival of domestic textile entrepreneurs, (2) on the quality of products of domestic textile entrepreneurs (3) on the competitiveness of domestic textile products and (4) on employment in the textile industry domestic. Based on the research results, the researchers suggest the government to tighten supervision on the import of illegal used clothes and the government can also consider several measures to control the import of used clothes, such as imposing higher import taxes or limiting the import quota of used clothes. Apart from that, it is also necessary to make efforts to increase domestic production of textiles and textile products so that they can compete with imports of used clothes in terms of quality and price. As well as for the Indonesian people it is hoped that they will love domestic products more.

**Keywords:** Used clothes, Import, Textile Industry, Import Policy, Consumer Interest and Labor.

### **Abstrak**

Impor baju bekas menjadi salah satu masalah yang cukup kompleks di Indonesia, khususnya bagi pengusaha tekstil dalam negeri. Impor baju bekas dipandang sebagai ancaman bagi industri tekstil dalam negeri karena dapat menurunkan daya saing produk-produk tekstil dalam negeri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan khusus berikut: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih membeli produk impor baju bekas; (2) mengetahui dampak impor baju bekas terhadap usaha pengusaha tekstil dalam negeri; dan (3) menyediakan rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif impor baju bekas bagi pengusaha tekstil dalam negeri. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian studi literatur. Data dikumpulkan melalui beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab pengaruh impor baju bekas terhadap pengusaha tekstil dalam negeri di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih membeli produk impor baju bekas terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu

yang bersangkutan seperti kondisi ekonomi atau pekerjaan, sikap dan keyakinan, gaya hidup dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu yang bersangkutan seperti kondisi lingkungan, sosial dan budaya, harga dan kualitas produk. Adapun impor baju bekas berdampak terhadap beberapa hal yaitu (1) Terhadap kelangsungan hidup pengusaha tekstil dalam negeri, (2) Terhadap kualitas produk pengusaha tekstil dalam negeri (3) Terhadap daya saing produk tekstil dalam negeri dan (4) Terhadap lapangan kerja di Industri Tekstil dalam negeri. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan pemerintah untuk lebih memperketat pengawasan impor baju bekas ilegal dan pemerintah juga dapat mempertimbangkan beberapa langkah pengendalian impor baju bekas, seperti pengenaan pajak impor yang lebih tinggi atau pembatasan kuota impor baju bekas. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi tekstil dan produk tekstil dalam negeri agar dapat bersaing dengan impor baju bekas dari segi kualitas dan harga. Serta bagi penduduk Indonesia diharapkan agar dapat lebih mencintai produk dalam negeri.

**Kata kunci:** Baju bekas, Impor, Industri tekstil, Kebijakan Impor, Minat Konsumen dan Tenaga kerja.

## PENDAHULUAN

Industri tekstil dan pakaian di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dalam perkembangannya. Sektor ini berperan penting dalam ekonomi Indonesia karena dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kontribusi ekspor. Namun, seiring dengan perkembangan tersebut, masalah-masalah baru pun muncul. Salah satu masalah yang sedang menjadi perhatian adalah impor baju bekas.

Indonesia sering menjadi salah satu negara tujuan impor baju bekas. Pakaian bekas yang sering dikenal dengan sebutan "secondhand clothing" (SHC) diimpor ke Indonesia dari negara-negara maju misalnya Jepang dan Amerika Serikat. Pada awalnya, impor baju bekas di Indonesia dianggap sebagai solusi untuk masalah kekurangan pakaian dan harga yang terjangkau. Namun, seiring berjalannya waktu, impor baju bekas menimbulkan dampak yang cukup signifikan dan menjadi permasalahan karena dapat mempengaruhi pertumbuhan produk tekstil dan industri tekstil di Indonesia.

Dalam beberapa tahun belakangan, impor baju bekas terus meningkat di Indonesia. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Baju bekas tersebut seringkali dijual dengan harga yang lebih murah dibandingkan baju baru, sehingga menjadi alternatif bagi sebagian masyarakat Indonesia yang ingin membeli pakaian dengan harga terjangkau. Para pengusaha tekstil ini harus bersaing dengan produk impor yang dianggap lebih murah dan dengan mutu yang cukup baik. Maka dari itu, penting dilakukan studi mengenai pengaruh impor baju bekas terhadap pengusaha tekstil dalam negeri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak impor pakaian bekas terhadap pelaku usaha tekstil dalam negeri di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan khusus: (1) mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih. membeli produk impor baju bekas, (2) mengetahui dampak impor baju bekas terhadap usaha pengusaha tekstil dalam negeri, dan (3) menyediakan rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif impor baju bekas bagi pengusaha tekstil dalam negeri.

Demi mencapai tujuan tersebut, Metode studi literatur digunakan dalam pelaksanaan penelitiannya. Studi literatur merupakan suatu teknik penelitian yang memperoleh data dari beragam sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, studi literatur akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pengaruh impor baju bekas terhadap pengusaha tekstil dalam negeri.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengusaha tekstil dalam negeri dalam menghadapi tantangan impor baju bekas yang semakin meningkat. Diharapkan pula bahwa melalui penelitian ini dapat memberikan saran kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi efek negatif dari impor pakaian bekas terhadap industri tekstil dalam negeri.

### **Metode Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam studi berjudul "Pengaruh Impor Baju Bekas terhadap Pengusaha Tekstil Dalam Negeri", yang menggunakan studi literatur sebagai metodenya. Studi literatur adalah suatu metode penelitian yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau literature review yang berfokus pada tinjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terkait dengan topik yang dibahas. Pendekatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh impor baju bekas terhadap pengusaha tekstil dalam negeri. Dalam pelaksanaan penelitian ini, contoh sampel yang digunakan adalah berbagai sumber literatur yang terkait dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode studi literatur, dengan cara mencari dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menafsirkan informasi yang terdapat pada sumber literatur yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif dan analitis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui pemilihan sumber literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang dibahas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sumber literatur yang digunakan berasal dari berbagai jurnal, buku, dan publikasi lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Batasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, penelitian hanya menggunakan data dari sumber literatur dan tidak melibatkan penelitian lapangan lain seperti wawancara, kuesioner, atau observasi langsung. Kedua, penelitian hanya membahas pengaruh impor pakaian bekas terhadap pengusaha tekstil dalam negeri dan tidak membahas faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi industri tekstil di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat untuk Memilih Membeli Produk Impor Baju Bekas**

Minat konsumen mengacu pada keinginan atau kecenderungan konsumen untuk membeli produk tertentu atau mengambil langkah-langkah terkait pembelian. Hal ini dapat diukur dengan seberapa besar peluang konsumen akan melakukan pembelian. (Fitri Diah Wardhani, 2019)

Terdapat beberapa hal yang dapat memengaruhi minat konsumen, yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri individu, seperti pekerjaan, sikap, keyakinan, gaya hidup, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal adalah hal-

hal yang berasal dari luar diri individu, seperti faktor sosial, budaya, harga, dan kualitas produk.

Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nisa ul Karimah dan Syafrizal pada tahun 2014, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membeli pakaian bekas antara lain:

(1) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi memainkan peran penting dalam keputusan pembelian, karena harga yang terjangkau pada pakaian bekas membuatnya dapat diakses oleh berbagai kalangan.

(2) Faktor Gaya Hidup

Faktor gaya hidup juga mempengaruhi motivasi pembelian, dimana produk pakaian bermerk yang biasanya memiliki kualitas yang baik namun harganya relatif mahal, dapat diakses dengan harga yang lebih terjangkau melalui pembelian pakaian bekas.

(3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga turut berperan dalam keputusan pembelian pakaian bekas, karena lingkungan sehari-hari seseorang dapat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan pakaian.

Selain itu, Nuraini Chotimah juga melakukan penelitian pada tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitiannya, perilaku konsumen dalam membeli pakaian bekas di Pasar Klitikan Notoharjo dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu membeli karena harga yang terjangkau, kualitas yang baik, kebutuhan yang harus dipenuhi, dan karena ingin terlihat modis atau mengikuti tren. Perilaku konsumen di Pasar Klitikan Notoharjo dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu faktor kebudayaan, ekonomi, pekerjaan, kelompok referensi dan keluarga, serta gaya hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga Razak Pardede dan rekan-rekannya pada tahun 2023, menyimpulkan bahwa Keputusan pembelian produk Trash Market Pekanbaru dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tren fashion serta harga.

### **Dampak Impor Baju Bekas Terhadap Usaha Pengusaha Tekstil Dalam Negeri**

Tingginya impor pakaian bekas yang masuk ke Indonesia dianggap sebagai ancaman bagi industri tekstil di Indonesia terutama untuk market IKM (Industri Kecil Menengah) seperti industri garmen kecil maupun industri rumahan. Harga pakaian buatan lokal dianggap mahal, untuk kaum menengah ke bawah dan thrift shop menjadi salah satu alternatif mereka untuk memenuhi gaya fashion mereka sehingga permintaan pakaian baru berkurang. Apabila permintaan terhadap pakaian baru berkurang, maka produksi masal pun akan berkurang yang akan berdampak negatif pada perekonomian.

(1) Dampak Impor Baju Bekas Terhadap Kelangsungan Hidup Pengusaha Tekstil Dalam Negeri

Impor baju bekas dapat mengancam kelangsungan hidup pengusaha tekstil dalam negeri. Hal ini terjadi karena harga baju bekas yang lebih murah dibandingkan baju baru dapat membuat konsumen beralih ke baju bekas. Dampak ini dapat dirasakan oleh pengusaha tekstil dalam negeri yang harus bersaing dengan harga baju bekas yang murah. Pengusaha tekstil dalam negeri dapat merasakan penurunan permintaan terhadap produk mereka, yang dapat menyebabkan kerugian atau bahkan kebangkrutan.

Desti Febrianti dalam penelitian skripsinya pada tahun 2022 menemukan bahwa impor pakaian bekas ilegal masuk ke Indonesia karena banyaknya peminat yang tertarik karena harganya yang lebih murah dan kualitas yang baik

dibandingkan dengan produk lokal. Hal ini mengakibatkan produk lokal kalah saing dan berdampak buruk pada industri tekstil lokal, bahkan pada tahun 2018-2019, terdapat sembilan perusahaan tekstil lokal yang tutup akibat masalah tersebut.

(2) Dampak Impor Baju Bekas Terhadap Kualitas Produk Pengusaha Tekstil Dalam Negeri

Impor baju bekas juga dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh pengusaha tekstil dalam negeri. Pengusaha tekstil dalam negeri akan memilih bahan yang lebih murah namun berkualitas rendah untuk mengurangi biaya produksi. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh pengusaha tekstil dalam negeri. Kualitas produk yang diproduksi oleh pengusaha tekstil domestik mungkin lebih rendah dibandingkan dengan produk yang dihasilkan oleh pengusaha tekstil dari negara lain.

(3) Dampak Impor Baju Bekas Terhadap Daya Saing Produk Tekstil Dalam Negeri

Peningkatan impor baju bekas juga dapat mempengaruhi daya saing produk tekstil dalam negeri. Hal ini disebabkan karena pengusaha tekstil dalam negeri akan mengalami penurunan permintaan produk, sehingga produksi tekstil dalam negeri akan menurun. Selain itu, adanya impor baju bekas yang bersaing dengan produk tekstil dalam negeri juga dapat mempengaruhi daya saing produk tekstil dalam negeri. Impor baju bekas dapat membuat persaingan menjadi tidak sehat, sehingga pengusaha tekstil dalam negeri sulit untuk bersaing dengan harga yang ditawarkan oleh produk impor tersebut.

Pada tahun 2020, Ni Made Indah Krisna Dewi dan kawan-kawan menarik kesimpulan dari penelitian mereka bahwa penjualan baju bekas impor bisa merugikan Industri Kecil Menengah (IKM), khususnya pada produk tekstil, karena produk impor dapat dijual dengan harga yang sama dengan produk IKM. Akibatnya, bisnis konveksi kecil dan penjahit lokal akan mengalami penurunan permintaan dan kesulitan bersaing dengan produk impor.

(4) Dampak Impor Baju Bekas Terhadap Lapangan Kerja di Industri Tekstil Dalam Negeri

Impor baju bekas dapat mengurangi lapangan kerja di industri tekstil dalam negeri. Hal ini terjadi karena pengusaha tekstil dalam negeri tidak dapat bersaing dengan harga baju bekas yang murah. Dampak ini dapat menyebabkan pengusaha tekstil dalam negeri mengurangi produksi atau bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawannya. Dampak ini dapat berdampak pada meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.

Pada bulan Agustus tahun 2022, industri tekstil mengalami penurunan tenaga kerja sebesar 60 ribu orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan dari Agustus 2021 hingga Agustus 2022, terdapat penurunan jumlah tenaga kerja dari yang sebelumnya 1,13 juta orang menjadi 1,08 juta orang pada sektor industri tekstil. Meskipun tidak semuanya disebabkan oleh meningkatnya impor pakaian bekas, namun impor pakaian bekas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terganggunya industri tekstil di Indonesia.

### **Kebijakan yang dapat Dilakukan untuk Mengurangi Dampak Negatif Impor Baju Bekas Bagi Pengusaha Tekstil dalam Negeri**

(1) Gambaran Umum Kebijakan Impor di Indonesia

Dalam konteks fisik, impor mengacu pada tindakan membeli dan mengirimkan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. Definisi yang lebih sederhana menyatakan bahwa impor adalah bentuk perdagangan yang melibatkan masuknya

barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan mematuhi peraturan yang berlaku.

Awalnya, impor digunakan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber daya domestik dan untuk memperkuat hubungan dengan negara lain. Namun, seiring berjalannya waktu, kebijakan impor berkembang menjadi alat untuk menunjukkan keberadaan suatu negara di arena internasional. Selain itu, kebijakan impor dan ekspor juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mentransfer kebudayaan dan teknologi suatu negara.

Agar produksi domestik dapat terlindungi dari ancaman produk serupa yang diproduksi di luar negeri, pemerintah seringkali mengimplementasikan kebijakan perdagangan internasional khususnya dalam hal impor. Kebijakan tersebut dapat berdampak pada struktur, komposisi, dan kelancaran bisnis dalam rangka mendorong atau melindungi pertumbuhan industri dalam negeri serta mengurangi pengeluaran devisa negara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Larangan impor adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menghalangi masuknya barang atau produk asing tertentu ke dalam pasar domestik. Kebijakan tersebut diadopsi untuk mencegah dampak negatif bagi masyarakat dan negara akibat masuknya barang tertentu.

Pemerintah menerapkan larangan impor untuk melindungi industri dalam negeri. Meskipun, dalam kondisi normal, anggota WTO dilarang membatasi impor dan ekspor secara kuantitatif, seperti yang tertera dalam Pasal XI GATT 1994. Akan tetapi, safeguard measures dapat diterapkan oleh negara anggota sebagai upaya untuk melindungi industri domestik dari kerugian akibat peningkatan impor dalam keadaan tertentu. Terdapat dua kondisi sebagai syarat yang harus dipenuhi agar safeguard measures dapat diterapkan, yaitu meningkatnya impor dibandingkan dengan produksi barang serupa dalam negeri dan peningkatan impor tersebut membahayakan serta menyebabkan kerugian serius bagi industri domestik yang memproduksi barang tersebut.

Untuk mengatasi persaingan internasional yang disebabkan oleh impor barang, negara harus dapat menyesuaikan produk tertentu dengan ketentuan safeguard measures. Hal ini dilakukan agar industri domestik dapat terlindungi dari dampak buruk impor barang dan tetap berkembang serta bersaing dengan produk-produk dari luar negeri. Tindakan ini bersifat sementara dan hanya dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi industri domestik untuk menyesuaikan diri dengan tekanan yang dihadapi. Pemanfaatan safeguard measures tidak diperkenankan untuk memberikan perlindungan jangka panjang bagi industri domestik.

Produk tertentu dapat dilarang untuk diimpor oleh pemerintah suatu negara karena dapat membahayakan manusia, hewan, atau tumbuhan di negara tersebut, atau karena produk tersebut merusak keseimbangan ekologi akibat eksploitasi sumber daya alam.

Dilarangnya impor pakaian bekas memiliki dampak negatif pada Indonesia karena jenis pakaian tersebut memiliki merek yang dipasarkan bebas di berbagai negara, tetapi berdampak buruk pada industri garmen dalam negeri. Situasi ini dipengaruhi oleh era globalisasi yang semakin berkembang, yang membuat kita dapat dengan mudah mengetahui dan meniru berbagai kebutuhan hidup dari negara lain melalui media televisi. Kemudahan ini membuat masyarakat Indonesia lebih cenderung mengonsumsi produk impor, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Namun, maraknya impor pakaian bekas di pasar domestik dapat menjadi pesaing bagi pengusaha lokal, bahkan dapat menghentikan proses produksi garmen dalam negeri.

(2) Upaya Penanganan Pakaian Bekas berdasarkan Kebijakan Larangan Impor Pakaian Bekas

Sampai saat ini, peraturan umum terkait impor yang diatur oleh SK Menteri Perdagangan dan Koperasi (Mendagkop) Nomor 28 tahun 1982 masih berlaku dan belum dicabut.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai memegang tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap impor dan ekspor barang di wilayah pabean. Karena Indonesia memiliki perbatasan laut dengan negara tetangga, pengawasan atas pengiriman barang melalui laut di wilayah pabean sangat penting untuk mencegah penyelundupan barang yang dilarang di antara pulau-pulau. Barang tertentu yang diatur oleh instansi teknis harus diawasi saat diangkut di wilayah pabean. Kepabeanan meliputi pemantauan arus barang yang masuk dan keluar wilayah pabean, serta pengenaan bea masuk dan bea keluar.

Pasal 3 dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan menyatakan bahwa barang yang diimpor harus dalam kondisi baru. Sebagai tambahan, SK Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 642/MPP/kep/9/2002 yang dikeluarkan pada tanggal 23 September 2002 melarang impor pakaian bekas ke Indonesia. Walaupun demikian, masih terdapat masuknya pakaian bekas ke Indonesia meskipun pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan yang tegas mengenai hal tersebut.

Kebijakan perdagangan internasional saat ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dan mempengaruhi ekonomi domestik. Oleh karena itu, pemerintah harus mempertimbangkan kondisi ekonomi dalam negeri, melakukan perencanaan yang matang, dan menganalisis dampak kebijakan perdagangan yang akan diambil. Penting bagi pelaku ekonomi dalam negeri untuk siap menghadapi kebijakan perdagangan tersebut agar kebijakan tersebut memberikan dampak positif pada ekonomi domestik, bukan sebaliknya mengakibatkan banjirnya pasar Indonesia dengan impor barang-barang yang tidak terkendali harga dan kualitasnya.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Qathru Nada Andrias pada tahun 2018, terdapat beberapa indikator dari kebijakan proteksi produksi tekstil Indonesia, yaitu:

- (1) Peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51/M-Dag/Per/7/2015 Tahun 2015, telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melarang impor pakaian bekas.
- (2) Pemerintah Indonesia telah meningkatkan pengawasan dan memberikan sanksi terhadap pelaku perdagangan ilegal pakaian bekas.
- (3) Pemerintah Indonesia telah meningkatkan patroli di wilayah perbatasan melalui Bea Cukai dan Satuan Polisi Perairan untuk mengantisipasi masuknya impor pakaian bekas dari Singapura.

## Simpulan dan Saran

### Kesimpulan

Basil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, impor pakaian bekas terus meningkat di Indonesia dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di sektor industri tekstil. Terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan masyarakat untuk membeli produk impor pakaian bekas. Faktor internal mencakup aspek seperti kondisi ekonomi atau pekerjaan, kepercayaan dan sikap, motivasi, serta gaya hidup. Sementara itu, faktor eksternal meliputi faktor-faktor seperti kondisi lingkungan, aspek sosial dan budaya, harga, dan kualitas produk. Dampak impor pakaian bekas pada industri tekstil di Indonesia terkait beberapa hal, seperti yang dijelaskan berikut ini:

- (1) Terhadap kelangsungan hidup pengusaha tekstil dalam negeri
- (2) Terhadap kualitas produk pengusaha tekstil dalam negeri
- (3) Terhadap daya saing produk tekstil dalam negeri dan
- (4) Terhadap lapangan kerja di Industri Tekstil dalam negeri

Pemerintah berupaya menangani permasalahan impor dengan beberapa kebijakan yang telah dilakukan seperti membuat beberapa peraturan perundang-undangan. Namun, permasalahan tersebut masih belum sepenuhnya terselesaikan. Terbukti bahwa sampai saat ini masyarakat kita masih saja lebih menyukai produk impor meskipun bekas dibanding produk lokal yang masih baru.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pemerintah untuk lebih memperketat pengawasan impor baju bekas ilegal dan pemerintah juga dapat mempertimbangkan beberapa langkah pengendalian impor baju bekas, seperti pengenaan pajak impor yang lebih tinggi atau pembatasan kuota impor baju bekas. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi tekstil dan produk tekstil dalam negeri agar dapat bersaing dengan impor baju bekas dari segi kualitas dan harga. Selain itu bagi penduduk Indonesia diharapkan agar dapat lebih mencintai produk dalam negeri. Dengan memakai produk dalam negeri kita dapat membantu perekonomian Negara.

### Referensi

- Andrias, Qathru Nada. (2018). Upaya Pemerintah dalam Menangani Perdagangan Pakaian Bekas Ilegal dari Singapura Tahun 2015-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)*, Vol. 5: Edisi II Juli - Desember 2018
- Chotimah, Nur Aini. (2021) Perilaku Konsumen Pakaian Bekas di Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi. Ni Made Indah Krisna, dkk. (2020). Implikasi Penjualan Pakaian Bekas Impor Bagi Konsumen di Kota Denpasar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1(1), 216-221
- Febrianti, Desti. (2022). Analisis Dampak Impor Pakaian Bekas Ilegal Indonesia Periode 2015-2020. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Karimah, Nisa U., & Syafrizal. (2014). Motivasi Masyarakat Membeli Pakaian Bekas di Pasar Senapelan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1(1), 1-15.
- Kebumen Ekspres. (2023). Usaha Thrift Mengancam Industri Tekstil RI. Diakses pada 3 April 2023 dari <http://www.kebumenekspres.com/2023/04/usaha-thrift-mengancam-industri-tekstil.html>
- Pardede. Erlangga Razak, dkk. (2023). Pengaruh Trend Fashion Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian pakaian Bekas Impor Di Online Shop Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1), 69-77
- Septiani, Astri. (2022). BPS Sebut Jumlah Tenaga Kerja Industri Tekstil Menurun. Diakses pada 3 April 2023 dari <https://kbr.id/nasional/11-2022/bps-sebut-jumlah-tenaga-kerja-industri-tekstil-menurun/110086.html>
- Wardhani, Fitri Diah. (2019). Faktor-faktor minat konsumen terhadap baju bekas di toko baju Bataman Ganjar Agung kota Metro. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri.